



**PENGUATAN LITERASI DASAR DAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN CALISTUNG, MENGAJI, DAN
PEMBIASAAN DOA HARIAN, DESA MEURANDEH KOTA LANGSA**
*(Strengthening Children'S Basic Literacy And Religious Character Through A
Programme Of Support For Reading, Writing And Arithmetic, Qur'An Recitation, And
Daily Prayer Practices, Meurandeh Village, Langsa City)*

Sakinah Azzahra Hilal^{1✉}, Idri Prinitalia², Renanda Putri³, Nadia Ananda⁴, Shova Almaida⁵,
Ekariana S. Pandia⁶

¹⁻⁶Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

ARTICLE INFO

Submitted 10-06-2026

Accepted 26-06-2026

Published 30-06-2026

Keywords:

Reading Writing and arithmetic

Daily prayers

Reciting the Qur'an

Non-formal education

Pupil development

✉Corresponding author:
sakinaazzahrahilal@gmail.co
m

Abstract

The Reading, Writing, Arithmetic (CALISTUNG), Daily Prayer, and Quran Recitation Program is a form of non-formal education service that aims to improve basic academic skills while shaping students' religious character. This study aims to describe the implementation of the CALISTUNG, Daily Prayer, and Quran Recitation guidance program and to determine the development of students' abilities after participating in the activity. Participants consisted of students from Kindergarten (TK) to Elementary School (SD) who participated in the guidance program in Meurandeh. Data analysis was carried out descriptively through collection, reduction, presentation, and drawing conclusions based on the results of observations and interviews. The results showed that the guidance program was well implemented through learning activities conducted twice a week using active, fun learning methods, and adapted to the abilities of students. The number of participants increased from 5 students to 7 students or an increase of 40%. In addition, students showed positive developments in the ability to read, write, count, memorize daily prayers, and read Iqra' and the Quran. This program also received a positive response from the community and parents because it was able to help improve children's academic and spiritual abilities in a balanced manner.

Copyright © 2026 LRPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

Abstrak

Program Baca, Tulis, Hitung (CALISTUNG), Doa Harian, dan Mengaji merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dasar sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan CALISTUNG, Doa Harian, dan Mengaji serta mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Peserta terdiri atas peserta didik jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD) yang mengikuti program bimbingan di Meurandeh. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan terlaksana dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dua kali dalam seminggu menggunakan metode pembelajaran aktif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Jumlah peserta mengalami

peningkatan dari 5 siswa menjadi 7 siswa atau meningkat sebesar 40%. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan membaca, menulis, berhitung, menghafal doa harian, serta membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Program ini juga mendapat respons positif dari masyarakat dan orang tua karena mampu membantu meningkatkan kemampuan akademik dan spiritual anak secara seimbang.

Kata kunci: calistung, doa harian, mengaji, pendidikan nonformal, perkembangan siswa

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunan nasional, pendidikan menjadi salah satu hal penting yang menetapkan perbaikan dalam kualitas kehidupan bermasyarakat pada beraneka aspek kehidupan. Melalui pendidikan, keterampilan, dan keahlian bisa jadi meningkat dalam menghadapi kehidupan. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau matematika di taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) akan mempengaruhi mutu pendidikan pada tingkat taman kanak-kanak (TK) dan pendidikan dasar (SD). Hal ini diyakini bahwa membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan keterampilan merefleksikan pikiran dan ide siswa. Salah satu bentuk reformasi kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah adalah pengaturan sistem pendidikan nasional yang diwujudkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Namun, kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan calistung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pendampingan belajar di rumah, keterbatasan waktu orang tua, kurangnya minat belajar anak, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan bimbingan khusus agar dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahamannya. Jika anak terlambat menguasai calistung, maka akan berdampak pada proses belajarnya di sekolah, seperti kesulitan memahami soal, kurang percaya diri, serta tertinggal dari teman sebayanya. Maka dari itu, dibutuhkan program bimbingan belajar yang terarah dan menyenangkan agar anak lebih cepat memahami calistung dengan baik.

Selain kemampuan akademik, pembentukan karakter dan pendidikan agama juga menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Kegiatan mengaji merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan anak pada AlQur'an serta membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Mengaji tidak hanya mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, tetapi juga melatih kesabaran, kedisiplinan, dan membangun nilai-nilai moral serta keimanan.

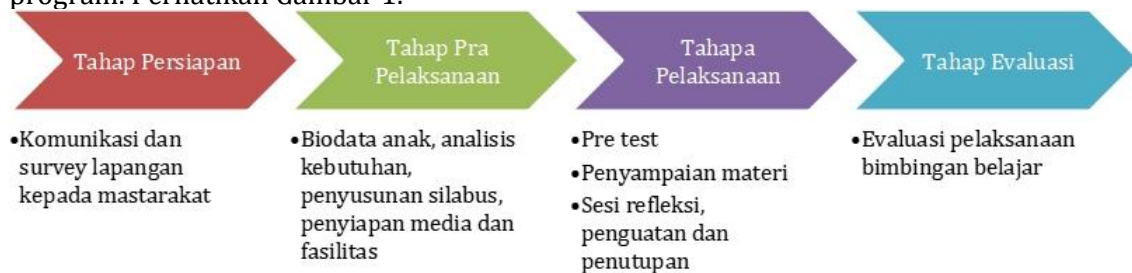
Selain itu ada juga pembiasaan doa harian yang menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang dapat membentuk sikap religius, disiplin, dan berakhlak mulia pada anak. Melalui pembelajaran doa harian, anak tidak hanya diajarkan untuk mengingat, tetapi juga memahami makna serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keseimbangan antara kemampuan akademik dan spiritual menjadi kunci dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak. Oleh karena itu, menggabungkan pembelajaran baca, tulis, hitung, dan mengaji menjadi program yang sangat bermanfaat karena dapat membantu anak berkembang secara seimbang, baik dari segi kecerdasan intelektual maupun spiritual. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan memiliki dasar agama yang kuat.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan bimbel (CALISTUNG) Doa

Harian dan Mengaji. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai motivasi siswa mengikuti bimbel, bentuk pelaksanaan kegiatan, manfaat yang diperoleh, tantangan yang dihadapi.

Tempat penelitian ini adalah di Meurandeh. Waktu pelaksanaan bimbel (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji di Meurandeh yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun pelajaran 2026/2027. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang heterogen, mulai dari peserta didik pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga siswa Sekolah Dasar (SD) kelas II. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan terhadap proses pelaksanaan dan perkembangan kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan bimbel (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji. Selain itu dilakukan wawancara kepada orang tua dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan belajar, tingkat kepuasan terhadap program, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar hadir siswa, hasil evaluasi pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen administrasi yang mendukung pelaksanaan program. Perhatikan Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Program Baca, Tulis, Hitung (CALISTUNG), Doa Harian dan Mengaji

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pendaftaran dan Penerimaan

Proses pendaftaran dan penerimaan siswa dalam usaha jasa Baca, Tulis, Hitung, (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji dilakukan dengan tahap strategi promosi yang dilakukan oleh para mentor bimbel (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji menggunakan berbagai strategi yang beragam dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap masyarakat di sekitar Meurandeh. Atas hal tersebut berikut merupakan beberapa strategi promosi yang diberikan kepada masyarakat:

- Strategi melalui penyebaran brosur, strategi ini berfungsi sebagai media informasi yang memuat berbagai informasi penting mengenai program yang ditawarkan, seperti tujuan pembelajaran, jadwal kegiatan, biaya pendaftaran, lokasi penyelenggara, serta kontak yang dapat dihubungi. Melalui brosur, calon peserta didik dan orang tua dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai layanan pendidikan yang disediakan oleh bimbel di lingkungan sekitar Meurandeh.
- Strategi melalui media sosial, strategi ini dilakukan untuk membangun identitas dan citra positif bimbingan belajar di mata masyarakat. Melalui media sosial, bimbel dapat memperkenalkan visi, misi, program unggulan, metode pembelajaran, serta berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Strategi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan eksistensi bimbingan belajar kepada masyarakat luas, terutama orang tua yang mencari informasi terkait pendidikan

pendukung anak, menumbuhkan minat masyarakat untuk bergabung dengan bimbel lewat informasi yang transparan dan mudah di akses dan meningkatkan kepercayaan calon pendaftar kepada bimbel.

Setelah melakukan promosi terdapat beberapa siswa yang mendaftar dan diterima berdasarkan data yang diterima bimbel (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji selama melakukan promosi lewat brosur dan media sosial. Jumlah pendaftar awalnya 5 orang calon siswa yang bergabung dalam bimbel (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji. Siswa yang diterima, berdasarkan data yang diterima bimbel setelah program dilaksanakan dalam beberapa waktu, terdapat peningkatan siswa yang bergabung menjadi peserta (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji yaitu sebanyak 7 orang. Peningkatan peserta bimbel ini menunjukkan keberhasilan setelah program berlangsung yang diterima baik oleh Masyarakat. Hal tersebut terjadi karena pelayanan dan pengajaran yang diberikan para mentor, hubungan Kerjasama yang kuat antara orang tua dan bimbel, serta antusiasme siswa saat menjalani program bimbel calistung. Pada saat proses pendaftaran berlangsung terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh bimbel (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji diantaranya yaitu

Strategi melalui penyebaran brosur, strategi ini berfungsi sebagai media informasi yang memuat berbagai informasi penting mengenai program yang ditawarkan, seperti tujuan pembelajaran, jadwal kegiatan, biaya pendaftaran, lokasi penyelenggara, serta kontak yang dapat dihubungi. Melalui brosur, calon peserta didik dan orang tua dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai layanan pendidikan yang disediakan oleh bimbel di lingkungan sekitar Meurandeh.

- a. Masih terdapat orang tua yang belum mengetahui keberadaan serta program yang ditawarkan oleh bimbel (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji. Oleh karena itu, diperlukan upaya promosi yang lebih aktif melalui penyebaran brosur, media sosial, dan rekomendasi dari masyarakat agar informasi dapat menjangkau lebih banyak calon peserta didik.
- b. Keraguan orang tua dalam kredibilitas bimbel, Fenomena ini terjadi saat banyaknya bimbel yang lebih dulu ada dan mempunyai kredibilitas yang sudah terbukti bagus, berbanding terbalik dengan bimbel calistung yang tergolong baru sehingga banyak orang tua yang lebih memilih bimbel ternama tersebut.
- c. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca, menulis, berhitung, maupun mengaji. Kondisi ini menjadi tantangan dalam proses penerimaan karena pengajar perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik.
- d. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan tambahan bagi anak hal ini terjadi karena banyaknya orang tua yang belum mengetahui dan menyadari bahwa Pendidikan tambahan juga diperlukan untuk memaksimalkan potensi anak dan mengoptimalkan kemampuan belajar anak.

Maka dari itu terdapat juga beberapa solusi yang menjadi jalan penyelesaian terhadap semua tantangan permasalahan mengenai pendaftaran dari usaha jasa yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan promosi dan sosialisasi dengan melakukan promosi secara lebih luas melalui penyebaran brosur, pemasangan spanduk, serta pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Sosialisasi kepada masyarakat juga dapat dilakukan dengan memperkenalkan program-program unggulan yang dimiliki sehingga informasi dapat diterima oleh lebih banyak orang tua.
- b. Membangun kepercayaan orang tua dengan memberikan pelayanan yang ramah, transparan, dan profesional. Selain itu, bimbel dapat menunjukkan kualitas tenaga

- pengajar, metode pembelajaran yang digunakan, serta dokumentasi kegiatan belajar sebagai bukti komitmen dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.
- c. Melakukan pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.
 - d. Menawarkan pembayaran yang fleksibel dan transparan, dengan memberikan kesempatan kepada seluruh calon siswa agar merasakan pendidikan tambahan diluar sekolah. Di sediakan metode pembayaran dengan tenggat waktu yang beragam (bulan/pertahunan). Kemudian diberikan rincian biaya program dari awal sampai akhir tanpa ada yang ditutupi.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada program bimbingan CALISTUNG, Berdoa, dan Mengaji dilaksanakan secara terencana dengan memperhatikan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut

a. Intensitas Pertemuan Siswa

Kegiatan belajar dilaksanakan secara rutin sebanyak dua kali dalam satu minggu untuk setiap siswa. Setiap sesi berlangsung selama kurang lebih 90 menit. Jadwal belajar disusun secara fleksibel agar dapat menyesuaikan kondisi siswa, baik dari segi usia, kemampuan belajar, maupun tingkat konsentrasi selama mengikuti pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran

Materi yang diberikan mencakup kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, serta pembelajaran doa-doa harian dan mengaji. Pada pembelajaran membaca dan menulis, siswa dikenalkan dengan huruf, suku kata, kata sederhana, hingga latihan menulis kalimat pendek. Untuk berhitung, materi dimulai dari pengenalan angka, operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana, kemudian dilanjutkan ke materi yang lebih kompleks sesuai perkembangan siswa.

Selain itu, siswa juga dibimbing dalam menghafal dan memahami doa-doa harian yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan mengaji, siswa belajar mengenal huruf hijaiyah, membaca Iqra', dan membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Agar pembelajaran lebih menarik, digunakan berbagai media dan aktivitas edukatif yang mendukung proses belajar.

c. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Metode yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga praktik langsung, tanya jawab, permainan edukatif, dan latihan mandiri. Setiap siswa mendapatkan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka sehingga proses belajar dapat berjalan lebih efektif.

d. Penilaian Hasil Belajar

Perkembangan siswa dipantau secara berkala melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami materi, menyelesaikan latihan yang diberikan, serta keaktifan mereka selama kegiatan belajar. Untuk pembelajaran mengaji dan berdoa, evaluasi dilakukan melalui praktik membaca dan hafalan yang telah dipelajari. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa.

e. Kendala dan Upaya Penyelesaiannya

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan dasar antar siswa dan tingkat fokus belajar yang belum stabil,

terutama pada anak usia dini. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran membutuhkan strategi yang berbeda untuk setiap siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pemetaan kemampuan siswa di awal kegiatan sehingga mentor dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, permainan edukatif, serta pemberian motivasi secara berkala dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kerja sama dengan orang tua juga terus dibangun agar perkembangan siswa dapat dipantau dan didukung secara optimal baik di tempat bimbingan maupun di rumah.

Pengelolaan Sumber Daya

Keberhasilan pelaksanaan usaha jasa Bimbingan CALISTUNG, Berdoa, dan Mengaji didukung oleh pengelolaan sumber daya yang baik, baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas pembelajaran. Adapun pengelolaan sumber daya tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Tenaga Pengajar

Kegiatan bimbingan ini dikelola oleh 4 (empat) orang mentor yang memiliki kemampuan dan pemahaman dalam bidang membaca, menulis, berhitung, pembelajaran doa-doa harian, serta mengaji. Setiap mentor memiliki tanggung jawab untuk mendampingi siswa dalam proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Untuk menjaga kualitas pembelajaran, seluruh mentor selalu berkoordinasi dan berdiskusi mengenai perkembangan siswa serta strategi pembelajaran yang efektif. Evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk mengetahui hasil kinerja mentor dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa.

b. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan kegiatan belajar didukung oleh fasilitas yang cukup memadai sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Kegiatan bimbingan dilaksanakan di lokasi yang kondusif dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Fasilitas yang digunakan meliputi meja belajar, alat tulis, buku latihan, buku Iqra', Al-Qur'an, serta berbagai media pembelajaran yang menunjang kegiatan CALISTUNG, berdoa, dan mengaji.

Jumlah Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh selama periode pelaksanaan program, jumlah peserta didik yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan Baca, Tulis, Hitung (Calistung), Doa Harian, dan Mengaji tercatat sebanyak 7 orang pada akhir periode. Angka tersebut menunjukkan pertumbuhan yang positif apabila dibandingkan dengan kondisi awal periode yang hanya mencapai 5 orang peserta didik. Hal ini berarti terjadi penambahan sebanyak 2 orang peserta didik atau setara dengan peningkatan sebesar 40% dari jumlah awal. Capaian ini mencerminkan adanya respons yang baik dari masyarakat sekitar, khususnya para orang tua, terhadap program yang diselenggarakan, sehingga menjadi landasan yang kuat bagi keberlanjutan program di periode mendatang.

Perkembangan Kemampuan Siswa

Selama pelaksanaan program bimbingan CALISTUNG, Berdoa, dan Mengaji, perkembangan kemampuan siswa menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil evaluasi, observasi selama proses pembelajaran, serta tugas-tugas yang diberikan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan secara bertahap sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Perkembangan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada kemampuan menghafal doa-doa harian serta membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Adapun perkembangan yang dicapai siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perkembangan Kemampuan Membaca

Pada tahap awal pembelajaran, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata. Setelah mengikuti bimbingan secara rutin, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Sebagian besar siswa sudah mampu mengenali huruf dengan lebih cepat, membaca kata-kata sederhana, serta memahami kalimat pendek yang diberikan dalam latihan membaca. Selain itu, beberapa siswa yang sebelumnya masih terbata-bata saat membaca kini menunjukkan kelancaran yang lebih baik dan memiliki rasa percaya diri yang meningkat ketika diminta membaca di depan mentor maupun teman-temannya.

b. Perkembangan Kemampuan Menulis

Kemajuan juga terlihat pada kemampuan menulis siswa. Pada awal kegiatan, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dan angka dengan benar. Setelah mendapatkan latihan secara bertahap dan berkelanjutan, siswa mulai mampu menulis huruf, kata, serta kalimat sederhana dengan lebih rapi dan mudah dibaca. Kemampuan menyalin tulisan dari buku maupun contoh yang diberikan mentor juga mengalami peningkatan. Selain itu, beberapa siswa sudah mampu menuliskan jawaban latihan secara mandiri tanpa banyak bantuan dari mentor.

c. Perkembangan Kemampuan Berhitung

Dalam aspek berhitung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar matematika. Mereka semakin mengenal angka, memahami urutan bilangan, serta mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat juga telah diperkenalkan pada materi perkalian dasar. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal latihan secara mandiri serta meningkatnya kecepatan dan ketepatan mereka dalam berhitung dibandingkan pada awal program berlangsung.

d. Perkembangan Kemampuan Berdoa dan Mengaji

Selain kemampuan akademik dasar, siswa juga menunjukkan perkembangan yang baik dalam pembelajaran doa dan mengaji. Siswa mulai mampu menghafal berbagai doa harian yang diajarkan, seperti doa sebelum belajar, doa sebelum makan, dan doa sebelum tidur. Tidak hanya menghafal, sebagian siswa juga sudah memahami kapan doa-doa tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan mengaji, siswa mengalami peningkatan dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Iqra', serta membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Beberapa siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah kini sudah mampu membaca rangkaian huruf dan suku kata sederhana dalam Iqra'.

Salah satu keberhasilan yang cukup membanggakan adalah adanya siswa yang pada awal program belum mampu membaca sama sekali, namun kini sudah dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar. Selain itu, terdapat siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah dan doa-doa harian, tetapi sekarang telah mampu membaca Iqra' dasar dan menghafal beberapa doa yang diajarkan. Dalam bidang berhitung, beberapa siswa yang awalnya masih bergantung pada bantuan jari kini sudah mampu menyelesaikan operasi hitung sederhana secara mandiri.

Secara keseluruhan, program bimbingan CALISTUNG, Berdoa, dan Mengaji yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan dasar siswa. Kemajuan yang terlihat pada aspek membaca, menulis, berhitung, berdoa, dan mengaji menjadi indikator bahwa program ini berjalan dengan baik dan mampu membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Perkembangan Kemampuan Siswa

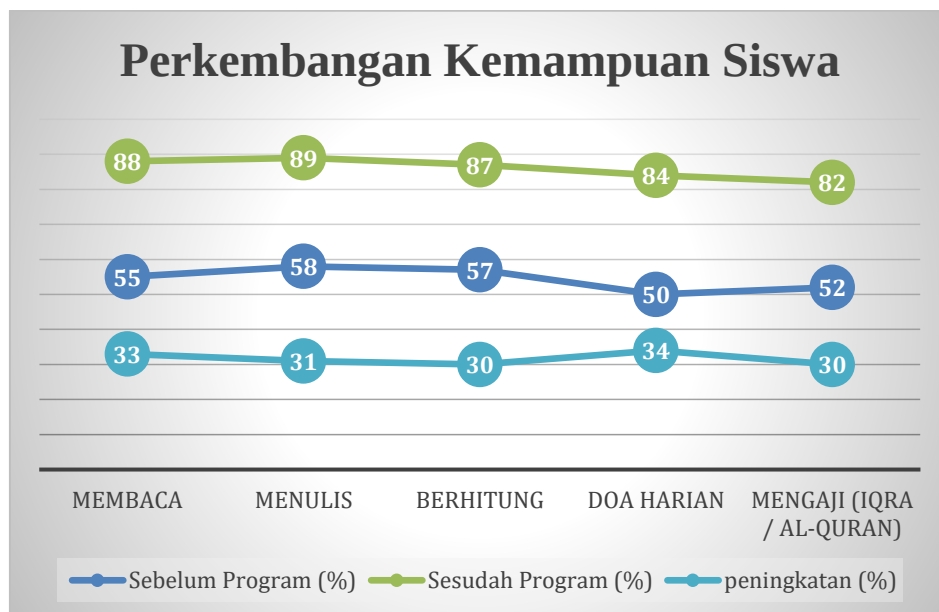
Berdasarkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran dan dokumentasi selama pelaksanaan program Bimbingan CALISTUNG, Doa Harian dan Mengaji, kemampuan siswa mengalami perkembangan yang positif. Perkembangan tersebut terlihat pada aspek

membaca, menulis, berhitung, menghafal doa harian, serta kemampuan membaca Iqra` dan Al-Qur`an. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa sebelum mengikuti program sebesar 54,4%, sedangkan setelah mengikuti program meningkat 86%. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 31,6 poin. Peningkatan kemampuan membaca mencapai 29%, kemampuan menulis 28%, kemampuan berhitung 28%, kemampuan menghafal doa harian 38%, dan kemampuan mengaji 35%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara rutin dua kali seminggu dengan metode aktif, menyenangkan, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik mampu membantu perkembangan kemampuan akademik dan spiritual siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran, latihan yang berkelanjutan, serta pendampingan individual oleh mentor turut mendukung keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan dasar peserta didik.

Tabel 1. Aspek Penilaian

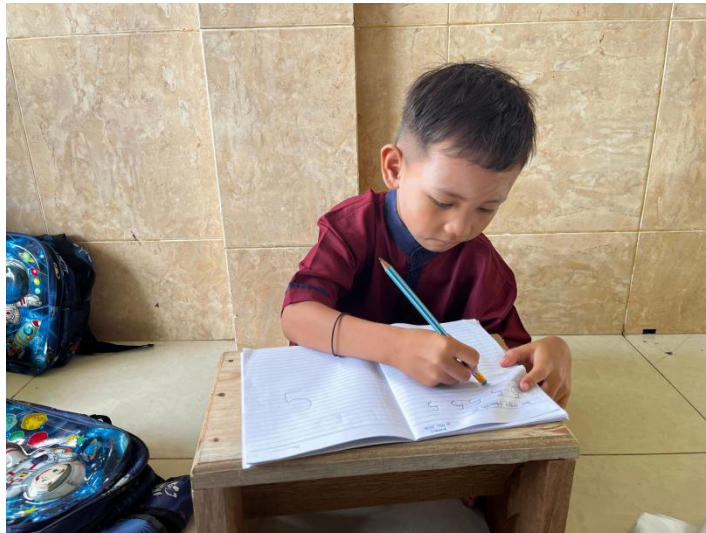
Aspek Penilaian	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
Membaca	55	88	33
Menulis	58	89	31
Berhitung	57	87	30
Doa Harian	50	84	34
Mengaji	52	82	30
Rata-rata	54,4	86,0	31,6



Gambar 2. Perkembangan Kemampuan Siswa



Gambar 3. Membaca



Gambar 4. Menulis



Gambar 5. Berhitung



Gambar 6. Doa Harian



Gambar 7. Mengaji

Rekomendasi Usaha Jasa

Terdapat beberapa rekomendasi saran-saran untuk perbaikan dan pengembangan usaha jasa bimbil (CALISTUNG) Doa Harian dan Mengaji sebagai berikut.

1. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa

Strategi pemasaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha bimbingan belajar. Untuk meningkatkan jumlah siswa, bimbil perlu memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok dapat digunakan untuk membagikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, dokumentasi aktivitas siswa, testimoni orang tua, prestasi siswa, serta informasi pendaftaran. Konten yang menarik dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan.

Selain pemasaran digital, promosi secara langsung juga perlu dilakukan melalui penyebaran brosur di lingkungan sekitar, sekolah dasar, taman bermain, masjid, dan pusat kegiatan masyarakat. Pengelola juga dapat mengadakan program promosi seperti potongan biaya pendaftaran, kelas percobaan gratis, atau program referensi "ajak teman" yang memberikan keuntungan bagi siswa yang berhasil mengajak peserta baru. Dengan kombinasi pemasaran digital dan promosi langsung, jangkauan informasi akan menjadi lebih luas sehingga peluang mendapatkan siswa baru semakin besar.

Salah satu rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan Bimbil Calistung, Doa Harian, dan Mengaji adalah menerapkan strategi pemasaran yang efektif

melalui konsep Marketing Mix 7P (Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence). Strategi ini penting karena usaha jasa pendidikan tidak hanya menjual produk berupa layanan pembelajaran, tetapi juga pengalaman dan kepuasan yang dirasakan oleh siswa maupun orang tua. Dari aspek *product*, bimbel perlu menawarkan program pembelajaran yang berkualitas dan sesuai kebutuhan masyarakat, seperti calistung, hafalan doa harian, dan pembelajaran mengaji yang disesuaikan dengan usia anak. Dari aspek *price*, biaya yang ditetapkan harus terjangkau dan sebanding dengan kualitas layanan yang diberikan sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Aspek *place* dapat diwujudkan melalui penyediaan lokasi belajar yang nyaman, aman, dan mudah dijangkau serta didukung oleh media digital yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi.

Selanjutnya, *promotion* dapat dilakukan melalui penyebaran brosur, media sosial, testimoni orang tua, dan berbagai kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan bimbel. Aspek *people* menekankan pentingnya kompetensi pengajar dan pengelola dalam memberikan pelayanan yang ramah, profesional, dan responsif kepada siswa maupun orang tua. Kemudian, *process* berkaitan dengan penyelenggaraan layanan yang sistematis mulai dari pendaftaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Sementara itu, *physical evidence* diwujudkan melalui fasilitas belajar yang bersih, nyaman, media pembelajaran yang memadai, serta dokumentasi kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan.

Menurut Maisah, Mahdayeni, Maryam, dan Alhaddad (2020), penerapan strategi pemasaran 7P pada lembaga pendidikan dapat meningkatkan daya saing lembaga, membangun citra positif, serta menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan pendidikan yang ditawarkan. Selain itu, penelitian Suryani dkk. (2024) menunjukkan bahwa strategi pemasaran berbasis 7P berpengaruh dalam meningkatkan minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan anak karena mampu memberikan nilai tambah melalui kualitas layanan, promosi yang efektif, dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, penerapan konsep Marketing Mix 7P secara terpadu dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah siswa, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendukung perkembangan usaha Bimbel Calistung, Doa Harian, dan Mengaji secara berkelanjutan.

2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan aspek utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan bimbel. Pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua sehingga mereka akan lebih percaya terhadap lembaga. Oleh karena itu, pengajar perlu menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dalam pembelajaran calistung, pengajar dapat menggunakan media gambar, kartu huruf, permainan edukatif, serta aktivitas menulis dan membaca yang menarik. Pada pembelajaran doa harian dan mengaji, metode belajar dapat dikombinasikan dengan praktik langsung, hafalan bertahap, penggunaan audio murottal, serta kegiatan bernyanyi yang mengandung nilai-nilai islami. Selain itu, evaluasi perkembangan siswa perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman anak dan memberikan laporan kepada orang tua. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

3. Pengembangan Materi Ajar

Materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pembelajaran tidak monoton dan lebih mudah dipahami oleh peserta

didik. Materi calistung dapat dikembangkan dalam bentuk buku latihan bergambar, lembar kerja kreatif, permainan edukatif, kartu angka dan huruf, serta media pembelajaran berbasis teknologi sederhana.

Sementara itu, untuk program doa harian dan mengaji, materi dapat dilengkapi dengan buku panduan hafalan, video pembelajaran islami, kartu hafalan doa, serta media audio yang membantu siswa menghafal bacaan dengan pelafalan yang benar. Pengembangan materi ajar juga perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Dengan adanya materi yang inovatif dan menarik, siswa akan lebih antusias mengikuti kegiatan belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

4. Pengelolaan Keuangan yang Baik

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan usaha. Setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat secara sistematis dan transparan agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui dengan jelas. Pengelola dapat menggunakan buku kas atau aplikasi keuangan sederhana untuk memudahkan pencatatan transaksi harian.

Pendapatan yang diperoleh dari biaya pendaftaran dan iuran bulanan perlu dialokasikan secara tepat untuk berbagai kebutuhan operasional, seperti pembelian alat tulis, pengadaan media pembelajaran, biaya promosi, perawatan fasilitas, dan honor pengajar. Selain itu, sebagian keuntungan perlu disisihkan sebagai dana cadangan untuk mengantisipasi kebutuhan mendadak maupun sebagai modal pengembangan usaha di masa depan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, usaha dapat berjalan lebih stabil, terencana, dan memiliki peluang berkembang yang lebih besar.

5. Penguatan Hubungan dengan Orang Tua Siswa

Orang tua merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha bimbingan belajar. Oleh karena itu, pengelola perlu membangun komunikasi yang baik dan berkelanjutan dengan orang tua siswa. Komunikasi dapat dilakukan melalui grup WhatsApp, buku penghubung, maupun pertemuan rutin untuk menyampaikan perkembangan belajar anak.

Selain memberikan laporan perkembangan akademik dan keagamaan siswa, pengelola juga dapat memberikan saran kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah. Hubungan yang harmonis antara bimbel dan orang tua akan meningkatkan rasa percaya serta kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Orang tua yang merasa puas cenderung akan merekomendasikan bimbel kepada kerabat, tetangga, atau teman sehingga dapat membantu meningkatkan jumlah peserta didik melalui promosi dari mulut ke mulut.

4. KESIMPULAN

Program Bimbingan Baca, Tulis, Hitung (CALISTUNG), Doa Harian, dan Mengaji yang dilaksanakan di Meurandeh telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Pelaksanaan program dilakukan secara terencana melalui kegiatan pembelajaran rutin yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Metode pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan disertai pendampingan individual mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta dari 5 orang menjadi 7 orang atau meningkat sebesar 40%, yang menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berhitung, menghafal doa harian, serta membaca Iqra' dan Al-Qur'an mengalami perkembangan yang signifikan. Keberhasilan program didukung oleh kerja sama yang baik antara mentor, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, program CALISTUNG, Doa Harian, dan Mengaji tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan akademik dasar siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter religius dan kedisiplinan peserta didik sehingga dapat menjadi salah satu alternatif pendidikan pendukung yang bermanfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan program Bimbingan Baca, Tulis, Hitung (CALISTUNG), Doa Harian, dan Mengaji di Desa Meurandeh Kota Langsa. Terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Samudera, dosen pembimbing, masyarakat Desa Meurandeh, para orang tua peserta didik, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mentor yang telah berkontribusi dalam proses pendampingan dan pembelajaran sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan akademik dasar dan membentuk karakter religius anak.

REFERENCES

- Agstin, A. S. R. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI MELALUI HAFALAN DO'A HARIAN DI TK AISYIYAH BANDAR PACITAN. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 246-253. DOI: <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.1891>
- Ahmad, M., Nawawi, M. A., Ruslan, A., & Erlangga, G. (2022). Edukasi Terhadap Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Memasuki Sekolah Dasar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1353-1358. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11242>
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran calistung Pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. DOI: <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Hasibuan, A., Herawati, P., Ritonga, A. Z., Zubaidah, S., & Harahap, H. M. (2025). Pendampingan Mengaji dan Calistung untuk Anak Desa Sungai Raja Kecamatan Na. IX X Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 91-98. DOI: <https://doi.org/10.63822/tt1bg014>
- Herdawati, S., Mahmudin, M., & Ruwaida, H. (2022). Analisis upaya guru dalam meningkatkan keterampilan calistung siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8089-8096. Ma'ruf, E. N., & Syamsudin, A. (2021). Perspektif orang tua terhadap pelaksanaan les calistung di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 430-444.. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3726>
- Jauzarafa, F., Suriadi, A., & Ritonga, F. U. (2024). Peningkatan keterampilan pemahaman calistung pada anak rumah literasi ranggi. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 4(2), 147-152. DOI: <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.1531>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program CALISTUNG untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021-5029. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Maisah, M., Mahdayeni, M., Maryam, M., & Alhaddad, M. R. (2020). Penerapan 7P sebagai strategi pemasaran pendidikan tinggi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 325-333. DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i4.116>
- Muzakir, M. I. (2024). Program Calistung (Baca, Tulis Dan Hitung) Dengan Pendekatan Akademik Eksperiensial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sosial Budaya Di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 2(2), 276-286. DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v2i2.331>
- Nadya, N. N., & Harfiani, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Anak Usia 5-8 Tahun Dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 853-864. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.346>

- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi orangtua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62-69. DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Rosyada, A., Ramadhani, S. S. B., & Mubarak, Z. (2025). Les Privat sebagai Bentuk Edupreneurship Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Ilmiah Bisnis Digital*, 2(1), 32-37. DOI: <https://doi.org/10.69533/5hnpvs60>